

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan alur penelitian yang dilakukan yaitu meliputi penentuan desain penelitian, penetapan populasi dan sampel penelitian, penyusunan instrumen penelitian, prosedur penelitian yang dilakukan, dan langkah-langkah analisis data penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain korelasional dengan maksud untuk mengetahui hubungan *fear of missing out (FoMO)* dengan kesejahteraan subjektif remaja di SMA Labschool UPI.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dua variabel, yaitu *fear of missing out* dan kesejahteraan subjektif yang berguna untuk menemukan masalah, konsep, dan analisis data *fear of missing out (FoMO)* dan kesejahteraan subjektif. Pengumpulan data menggunakan instrumen standar yang objektif serta analisis data bersifat kuantitatif digunakan untuk mengetahui kecenderungan *fear of missing out* dan kesejahteraan subjektif peserta didik di SMA Labschool UPI.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi disimpulkan sebagai kumpulan objek, orang, atau keadaan yang terdiri dari kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA Labschool UPI yang berjumlah 208 orang. Adapun data populasi penelitian adalah pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Data Peserta Didik SMA Labschool UPI

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
XI	L	102
XI	P	106

Total	208
--------------	------------

Sampel dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Labchool UPI 2019/2020. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 124) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 208 siswa.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

3.3.1.1 Subjective Well-being

Subjective well-being atau kesejahteraan subyektif didefinisikan sebagai konstruksi psikologis yang berkaitan bukan dengan apa yang individu miliki atau apa yang terjadi pada individu, tetapi dengan bagaimana individu berpikir tentang dan merasakan tentang apa yang individu miliki dan apa yang terjadi pada individu. Studi tentang kesejahteraan subyektif membuat perbedaan antara kondisi objektif kehidupan seseorang dan evaluasi dan perasaan subjektif individu itu sendiri tentang kehidupannya (Maddux, 2018). Sejalan dengan definisi diatas kesejahteraan subjektif adalah persepsi dan pengalaman pribadi dari respon emosional positif dan negatif dan evaluasi kognitif spesifik secara global mengenai hidup, didefinisikan juga sebagai evaluasi kognitif dan afektif individu dari hidupnya (Diener et al., 2002; Pactor 2016). Kesejahteraan subyektif meliputi tiga komponen: 1) kepuasan hidup, yaitu evaluasi kognitif dari keseluruhan kehidupan seseorang, 2) kehadiran afek positif atau pengalaman emosional positif (seperti perasaan senang, merasakan kasih sayang) dan 3) kehadiran afek negatif atau adanya pengalaman emosional negatif (seperti kecemasan, sedih). Adapun pendapat menurut ahli lainnya menambahkan bahwa kesejahteraan subjektif terdiri dari dua domain yaitu kesejahteraan emosi (*emotional well-being*) dan fungsi positif (*positive functioning*). Kesejahteraan emosi sebagai dimensi spesifik dari kesejahteraan subjektif yang meliputi persepsi terhadap kebahagiaan, kepuasan

hidup, juga keseimbangan afeksi positif dengan afeksi negatif. Sementara itu, fungsi positif merupakan konstruk multidimensi yang terdiri dari kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dan kesejahteraan sosial (*social well-being*) Keyes dan Magyar-Moe (2003, hlm. 411).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variabel kesejahteraan subjektif terdiri dari tiga domain yaitu kesejahteraan emosi yang meliputi afeksi positif dan afeksi negatif, mencerminkan evaluasi emosi dan keadaan mood yang sedang berlangsung, dan komponen kepuasan hidup mewakili evaluasi secara menyeluruh oleh individu dalam hidupnya. Pada dimensi fungsi positif yang meliputi kesejahteraan emosi, kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dan kesejahteraan sosial (*social well-being*).

3.3.1.2 *Fear of Missing Out (FoMO)*

FoMO didefinisikan sebagai kecemasan yang timbul ketika individu tidak mengalami suatu pengalaman berharga atau *moment* ketika individu lain mengalaminya. *FoMO* ditandai oleh keinginan untuk terus terhubung dengan apa yang dilakukan orang lain (Przybylski, Murayama, Dehaan, & Gladwell, 2013, hlm. 1841).

FoMO ditandai dengan keinginan untuk terus terhubung dengan apa yang orang lain lakukan. Bagi mereka yang mengalami *FoMO*, melakukan aktifitas secara terus menerus di media sosial akan menjadi hal yang sangat menarik. Aspek dari *fear of missing out (FoMO)* didasari oleh perspektif *Self Determinant Theory* atau SDT (Przybylski et al., 2013) yaitu :

- a. *Competence*, kemampuan individu untuk berinteraksi dan bertindak secara efektif dengan lingkungannya.
- b. *Autonomy*, kemampuan individu untuk bertindak sebagai inisiator dan sumber dari perilakunya
- c. *Relatedness*, kemampuan individu untuk merasakan kecenderungan merasa dekat, terhubung dengan orang lain (kedekatan atau keinginan untuk berhubungan dengan orang lain).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variabel *fear of missing out (FoMO)* adalah *competency, autonomy, dan relatedness*.

3.3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

3.3.2.1 Instrumen *Fear of Missing Out (FoMO)*

Teknik yang digunakan dalam penelitian berupa angket. Dilakukan penyaduran instrumen Instrumen *fear of missing out (FoMO)* instrumen asli diadaptasi dan alih bahasa dari instrumen *fear of missing out scale (FoMOs)* yang dirancang oleh Przybylksi, tahun 2003 menggunakan bahasa inggris kemudian dilakukan *Translate Judgement* oleh dosen ahli bahasa inggris selanjutnya *Expert Judgement* oleh dosen ahli psikologi sosial, instrumen disusun dan di kembangkan oleh Mohammad Gilang Santika, pada tahun 2015. Hasil dari instrumen berupa 10 item pernyataan dalam bahasa indonesia yang telah dievaluasi redaksi, dengan hasil uji reliabilitas sebesar 0,74 atau reliabel.

3.3.2.2 Instrumen Kesejahteraan subjektif

Teknik yang digunakan dalam penelitian berupa angket. Dilakukan penyaduran instrumen kesejahteraan subjektif, menggunakan instrumen dari instrumen yang disusun oleh *National Survey of Midlife Development in the United States (MIDUS)* yang dikembangkan oleh Aulliyani Nisa Maulidiyyah, pada tahun 2015.

Instrumen terdiri dari sejumlah pernyataan tentang kondisi kesejahteraan subjektif. Instrumen MIDUS menggunakan tiga skala pengukuran yang berbeda. Skala *Thurstone* mengukur kepuasan hidup, menggunakan rentang skor dari 0 sampai 10, dimana 0 menyatakan kemungkinan kondisi/ situasi terburuk dan menyatakan kemungkinan kondisi/ situasi terbaik. Skala *Likert* dengan mengukur kesejahteraan psikologis dan kesejahteraan sosial, yaitu: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), agak tidak setuju (3), tidak tahu (4), agak setuju (5), setuju (6), sangat setuju (7). Serta skala *Likert* dengan 5 pilihan jawaban untuk mengukur aspek afeksi negatif dan afeksi positif pada dimensi kesejahteraan emosi, yaitu: selalu (1), sering (2), kadang-kadang (3), jarang (4), dan tidak pernah (5). Acuan

Skala pengukuran pada penelitian berdasarkan instrumen MIDUS, yaitu menggunakan skala *Thurstone* dengan pilihan jawaban dari angka 0 sampai dengan 10, namun skala yang digunakan pada penelitian tidak dibedakan, skala yang disamakan dilakukan untuk memudahkan proses analisis data.

3.3.3 Uji validitas

Pengolahan data instrument menggunakan dengan bantuan aplikasi SPSS 22 pengujian ulang validitas dilakukan menggunakan prosedur Spearman Brown. Adapun ketentuan apabila r hitung $>$ r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid, r tabel untuk jumlah data 208 dengan $\alpha = 5\%$ adalah 0,138 (Sugiyono, 2015, hlm. 455). Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pernyataan instrumen *fomos* dan kesejahteraan subjektif yang perlu direvisi karena belum memenuhi kriteria. Berikut hasil rekapitulasi hasil uji validitas butir dengan menggunakan *Spearman* pada *Spss 22*. Lebih lengkapnya adapun hasil uji validitas menggunakan uji korelasi *bivariate* menggunakan *spearman* dengan *one tailed* dengan memasukan skor masing-masing peserta didik, diperoleh hasil pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen *Fear of Missing Out (FoMO)*

<i>Spearman Rho</i>	No. Item	Batas Validitas	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
	1	0,138	0,479	Valid
	2	0,138	0,496	Valid
	3	0,138	0,487	Valid
	4	0,138	0,6	Valid
	5	0,138	0,439	Valid
	6	0,138	0,477	Valid
	7	0,138	0,489	Valid
	8	0,138	0,373	Valid
	9	0,138	0,512	Valid
	10	0,138	0,304	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *Spearman* menunjukkan bahwa sebanyak 10 item pada instrumen *fear of Missing Out* memenuhi kriteria dan tidak ada item yang tidak memenuhi kriteria. Sehingga seluruh item dalam instrumen kesejahteraan subjektif digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Kesejahteraan subjektif

<i>Spearman Rho</i>	No. Item	Batas Validitas	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
	1	0,138	0,240	Valid
	2	0,138	0,249	Valid
	3	0,138	0,331	Valid
	4	0,138	0,273	Valid
	5	0,138	0,358	Valid
	6	0,138	0,299	Valid
	7	0,138	0,380	Valid
	8	0,138	-0,026	Tidak Valid
	9	0,138	0,145	Valid
	10	0,138	0,079	Tidak Valid
	11	0,138	0,026	Tidak Valid
	12	0,138	0,384	Valid
	13	0,138	0,271	Valid
	14	0,138	0,346	Valid
	15	0,138	0,244	Valid
	16	0,138	0,89	Tidak Valid
	17	0,138	0,329	Valid
	18	0,138	0,285	Valid
	19	0,138	0,253	Valid
	20	0,138	0,284	Valid
	21	0,138	0,267	Valid
	22	0,138	0,339	Valid
	23	0,138	0,316	Valid
	24	0,138	0,169	Valid
	25	0,138	0,145	Valid
	26	0,138	0,165	Valid
	27	0,138	0,343	Valid
	28	0,138	0,372	Valid
	29	0,138	0,250	Valid
	30	0,138	0,188	Valid
	31	0,138	0,345	Valid
	32	0,138	0,387	Valid
	33	0,138	0,287	Valid
	34	0,138	0,286	Valid

	35	0,138	0,172	Valid
	36	0,138	0,319	Valid
	37	0,138	0,386	Valid
	38	0,138	0,140	Valid
	39	0,138	0,292	Valid
	40	0,138	0,347	Valid
	41	0,138	0,383	Valid
	42	0,138	0,347	Valid
	43	0,138	0,141	Valid
	44	0,138	0,316	Valid
	45	0,138	0,311	Valid
	46	0,138	0,349	Valid
	47	0,138	0,342	Valid
	48	0,138	0,254	Valid
	49	0,138	0,168	Valid
	50	0,138	0,371	Valid
	51	0,138	0,304	Valid
	52	0,138	0,352	Valid
	53	0,138	0,280	Valid
	54	0,138	0,203	Valid
	55	0,138	0,341	Valid
	56	0,138	0,117	Tidak Valid
	57	0,138	0,409	Valid
	58	0,138	0,110	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *Spearman* instrumen kesejahteraan subjektif yang telah dilakukan, terdapat 52 item yang sudah memenuhi ketentuan dan terdapat 5 item yang telah dibuang. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat item yang di buang sehingga jumlah item menjadi 52 item.

3.3.4 Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *Split Half* dengan memanfaatkan layanan program *SPSS 22*. Nilai *Split Half* untuk mengukur reliabilitas dengan cara melihat interaksi antara item dan jawaban responden. Penentuan koefisien reliabilitas instrumen (Drummond., Robert J., 2010, hlm. 94) menggunakan kriteria interpretasi nilai *r* hitung yang dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Koefisien
>90	Sangat Kuat
0,80-0,89	Kuat
0,70-0,79	Sedang
0.60-0,69	Rendah
>0.59	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas instrumen kesejahteraan subjektif menunjukkan nilai *Equal Leength* dan *Unequal Length* sebesar 0,568 yang berarti interaksi antara responden dan item secara keseluruhan berada pada kategori rendah dan kurang memenuhi kriteria reliabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen *FoMOs* menunjukkan nilai *Equal Leength* dan *Unequal Length* sebesar 0,747 yang berarti interaksi antara item dan responden keseluruhan berada pada kategori kuat dan memenuhi kriteria reliabel. Lebih lengkapnya adapun hasil uji reliabilitas dengan memasukan skor masing-masing peserta didik, diperoleh hasil pada tabel 3.5.

Tabel. 3.5
Hasil Uji Reliabilitas *Fear of Missing Out (FoMO)*

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,595
		N of Items	5 ^a
	Part 2	Value	,550
		N of Items	5 ^b
	Total N of Items		10
Correlation Between Forms			,596
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,747
	Unequal Length		,747
Guttman Split-Half Coefficient			,747

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Kesejahteraan subjektif

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,755
		N of Items	26 ^a
	Part 2	Value	,784
		N of Items	26 ^b
	Total N of Items		52
Correlation Between Forms			,397
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,568
	Unequal Length		,568
Guttman Split-Half Coefficient			,567

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas tiga tahap yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) pelaporan.

1. Tahap Persiapan

- a. Penyusunan proposal penelitian serta melakukan seminar proposal penelitian pada mata kuliah Penelitian BK.
- b. Pengajuan surat permohonan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- c. Pengajuan permohonan izin penelitian dari Departemen PPB FIP UPI yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas. Setelah disahkan kemudian disampaikan kepada Kepala SMA Labschool UPI.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengembangan instrumen penelitian.
- b. Pelaksanaan uji coba instrumen *fear of missing out (FoMO)* pada siswa kelas XI SMA Labschool UPI.
- c. Pelaksanaan uji coba instrumen kesejahteraan subjektif pada siswa kelas XI SMA Labschool UPI.

- d. Pengolahan dan analisis data yang didapatkan dari hasil instrumen yang telah disebarkan mengenai hubungan *fear of missing out* dengan kesejahteraan subjektif siswa kelas XI SMA Labschool UPI.

3. Tahap Pelaporan

Kegiatan merupakan tahap akhir dari tahapan-tahapan penelitian. Pada tahap pelaporan, seluruh kegiatan dan hasil penelitian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) untuk kemudian dipertanggung jawabkan.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data ditujukan untuk menghitung tingkat *FoMO* dan kesejahteraan subjektif serta menguji korelasi antara kedua variabel dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *SPSS Versi 22 for Windows*.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Pengkategorian Instrumen

Pengkategorian pada *fear of missing out (FoMO)* dan kesejahteraan subjektif dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Data yang diperoleh menggunakan kuisioner merupakan jenis data ordinal dan kedua instrumen *FoMOs* dan kesejahteraan subjektif (*FoMO*) menggunakan skala Likert. Kemudian diolah untuk mengetahui tingkatan kategori *FoMOs* dan kesejahteraan subjektif adapun rumus yang digunakan untuk kategori pada tabel 3.7.

Tabel 3.7

Rumus Kategori Umum dan Per Aspek Kedua Variabel

Rumus	Keterangan
$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} \leq X$	Tinggi
$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1,0 \text{ SD}$	Sedang
$X \leq \text{Mean} - 1,0 \text{ SD}$	Rendah

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Pengkategorian tinggi, sedang, dan rendah pada variabel *fear of missing out (FoMO)* dan kesejahteraan subjektif mengandung arti sebagai berikut.

Tabel 3.8
Penafsiran Kategorisasi *Fear of Missing Out (FoMO)*

No	Skor	Kategori	Interpretasi
1.	Mean + 1,0 SD ≤ X	Tinggi	Pada kategori tinggi peserta didik yang ditunjukkan dengan aspek a) <i>relatedness</i> yaitu merasa sangat cemas akan pengalaman dan yang dilakukan teman/orang lain ketika peserta didik tidak mengikutinya; b) <i>competency</i> yaitu merasa amat sangat cemas akan pengalaman dan apa yang dilakukan teman/orang lain lebih baik dari diri individu; c) <i>autonomy</i> tidak merasa memiliki kemampuan yang cukup dalam berinteraksi dan bertindak secara efektif dengan lingkungannya. Adapun indikator perilakunya yaitu merasakan kecemasan dan ketergantungan dengan sosial media secara impulsif, sehingga <i>lack of sleep</i> , melakukan <i>of class</i> atau sering tidak terlibat secara utuh sehingga di dalam kegiatan belajar mengajar ketika di kelas, menggunakan sosial media ketika berkendara secara impulsif, merasa inferior, sering merasakan emosi ambivalen ketika menggunakan sosial media.
2.	Mean – 1,0 SD ≤ X < Mean + 1,0 SD	Sedang	Pada kategori sedang peserta didik yang memiliki <i>FoMO</i> ditunjukkan dengan aspek a) <i>relatedness</i> yaitu merasa cukup cemas akan pengalaman dan yang dilakukan teman ketika peserta didik

			<p>tidak mengikutinya; b) <i>competency</i> yaitu merasa cukup cemas akan pengalaman dan apa yang dilakukan teman/orang lain lebih baik dari diri individu; c) <i>autonomy</i> cukup merasa memiliki kemampuan yang cukup dalam berinteraksi dan bertindak secara efektif dengan lingkungannya. Adapun indikator perilakunya yaitu memiliki kecemasan dan ketergantungan dengan sosial media tahap cukup impulsif indikator dapat dilihat dari mulai bertambahnya frekuensi menggunakan sosial media sehingga mulai merasakan <i>lack of sleep</i>, melakukan <i>of class</i> atau sering tidak terlibat secara utuh, di dalam kegiatan belajar mengajar ketika di kelas, menggunakan sosial media ketika berkendara sesekali saja, mulai tumbuh perilaku membandingkan keadaan pribadi dengan apa yang dilihat secara daring dan mulai tumbuh perasaan inferior, sehingga muncul emosi ambivalen ketika menggunakan sosial media.</p>
3.	$X \leq \text{Mean} - 1,0 \text{ SD}$	Rendah	<p>Pada kategori rendah peserta didik yang memiliki <i>FoMO</i> rendah ditunjukkan dengan aspek a) <i>relatedness</i> yaitu merasa tidak cemas akan pengalaman dan yang dilakukan teman ketika peserta didik tidak mengikutinya; b) <i>competency</i> yaitu merasa tidak cemas akan</p>

			<p>pengalaman dan apa yang dilakukan teman/orang lain lebih baik dari diri individu; c) <i>autonomy</i> merasa memiliki kemampuan yang cukup dalam berinteraksi dan bertindak secara efektif dengan lingkungannya. Adapun indikator perilakunya yaitu memiliki kecemasan dan ketergantungan dengan sosial media tetapi tidak impulsif indikator dapat dilihat dari menggunakan sosial media ketika di perlukan dan tidak mengganggu aktifitas sehari-hari sehingga tidak <i>lack of sleep</i>, jarang melakukan <i>of class</i> atau terlibat secara utuh di dalam kelas, jarang menggunakan sosial media ketika berkendara, tidak merasa terganggu atau mempengaruhi keadaan diri ketika melihat apa yang dilihat secara daring sehingga jarang merasakan inferior, merasa baik-baik saja dan tidak merasakan emosi ambivalen ketika menggunakan sosial media.</p>
--	--	--	---

Tabel 3.9

Penafsiran Kategorisasi *Subejective Well Being*

No	Skor	Kategori	Interpretasi
1.	Mean + 1,0 SD ≤ X	Tinggi	Peserta didik sudah memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi atau menilai positif kualitas hidup dirinya dalam dimensi kesejahteraan emosi, kesejahteraan psikologis, dan kesejahteraan sosial. Hal

			tersebut menggambarkan bahwa peserta didik sering mengalami afeksi positif, rendahnya afeksi negatif, merasa sangat puas dengan hidupnya, memahami dan menerima dirinya dengan sangat baik, mampu membangun hubungan positif dengan orang lain, memiliki sikap kemandirian, mampu menguasai dan mengatur lingkungannya, memiliki tujuan hidup yang jelas, memandang penting dan siap berkembang menjadi lebih baik, dapat menerima lingkungan sosialnya, meyakini potensi masyarakat, merasa dihargai lingkungannya, memiliki kepedulian terhadap perkembangan yang terjadi pada masyarakat, dan merasa memiliki keterikatan dengan komunitas.
2.	$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1,0 \text{ SD}$	Sedang	Peserta didik sudah memiliki kesejahteraan subjektif yang sedang atau memiliki penilaian yang cukup positif terhadap kualitas hidup dirinya dalam dimensi kesejahteraan emosi, kesejahteraan psikologis, dan kesejahteraan sosial. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik sering mengalami afeksi positif dan juga sering mengalami afeksi negatif, cukup puas dengan hidupnya, cukup memahami dan menerima dirinya, kurang mampu membangun hubungan positif dengan orang lain, cukup mandiri, kurang mampu menguasai dan mengatur lingkungannya, memiliki tujuan hidup, memandang penting

			dan memiliki keinginan berkembang menjadi lebih baik, cukup mampu menerima lingkungan sosialnya, kurang yakin terhadap potensi masyarakat, merasa cukup dihargai lingkungannya, kurang memiliki kepedulian terhadap perkembangan yang terjadi pada masyarakat, dan kurang merasa terikat dengan komunitas dan masyarakat
--	--	--	--

3.	$X \leq \text{Mean} - 1,0 \text{ SD}$	Rendah	Peserta didik sudah memiliki kesejahteraan subjektif yang sedang atau memiliki penilaian yang cukup positif terhadap kualitas hidup dirinya dalam dimensi kesejahteraan emosi, kesejahteraan psikologis, dan kesejahteraan sosial. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik sering mengalami afeksi positif dan juga sering mengalami afeksi negatif, cukup puas dengan hidupnya, cukup memahami dan menerima dirinya, kurang mampu membangun hubungan positif dengan orang lain, cukup mandiri, kurang mampu menguasai dan mengatur lingkungannya, memiliki tujuan hidup, memandang penting dan memiliki keinginan berkembang menjadi lebih baik, cukup mampu menerima lingkungan sosialnya, kurang yakin terhadap potensi masyarakat, merasa cukup dihargai lingkungannya, kurang memiliki kepedulian terhadap perkembangan yang terjadi pada masyarakat, dan kurang merasa terikat dengan komunitas dan masyarakat
----	---------------------------------------	--------	---

3.6.2 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dan ada tidaknya hubungan antara *FoMO* dengan Kesejahteraan subjektif. Data penelitian yang dihasilkan dari penelitian merupakan data ordinal sehingga teknik analisis data menggunakan koefisien korelasi *spearman's rho* dengan bantuan program SPSS 22

for windows. Penggunaan koefisien korelasi *spearman's rho* didasarkan pada pendapat Sugiyono (2015, hlm. 238) yang menyatakan bahwa *spearman's rho* digunakan untuk menemukan hubungan antara dua variabel ordinal seperti yang sering digunakan untuk menghubungkan respons dari skala *likert*. Hasil pengujian koefisien korelasi dapat diinterpretasikan berdasarkan kriteria (Drummond., Robert J., 2010, hlm. 94) pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Kriteria Koefisien Korelasi

Koefisien Reliabilitas	Koefisien
>90	Sangat Kuat
0,80-0,89	Kuat
0,70-0,79	Sedang
0.60-0,69	Rendah
>0.59	Sangat Rendah